

Analisis Dari Allah Yang Memenuhi Janjinya Kepada Kita Umatnya Dan Negeri Yang Sudah Di Janjikan Tuhan (Yosua 21:43 -45)

Titin Wulandari Malau

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: titinwulandarimalau@gmail.com

Netty Tesa Yolanika

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: nettitesyalonika@gmail.com

Korespondensi penulis: titinwulandarimalau@gmail.com

Abstract: *In the context of everyday life, this shows the importance of stability, continuity and blessings in human life, which they believe come from God. And in Christianity, every person has the right to interpret the contents of the Bible, thus he is called an interpreter. Interpreting the Bible is not immediately aims to change/rationalize the original text of the Bible, but aims to find a different theology by looking at it from a different perspective so as to produce a new meaning. In interpreting Bible verses/texts, we must not interpret it out of context, and God also gave the Israelites peace and there were also those who took issue with settling the division of land between the tribes of Israel after they entered the land of Canaan. This chapter records how God was faithful in fulfilling His promise to the Israelites by giving them the promised land in Canaan. In this context, there is no specific problem, but rather an important achievement in the history of Israel under Joshua's leadership after they emerged from wandering in the wilderness. And this also reflects an achievement and settlement of the Israelite society, allowing them to live more stably, cultivate land, and building community in the promised land.*

Keywords: *God's promise, peace, Joshua*

Abstrak: Dalam konteks kehidupan sehari-hari, ini menunjukkan pentingnya kestabilan, keberlanjutan, dan berkat dalam hidup manusia, yang mereka percayai berasal dari Tuhan. Dan didalam Dalam Kekristenan, setiap orang berhak menafsir isi Alkitab, dengan demikian ia disebut sebagai seorang penafsir. Menafsirkan Alkitab tidak serta merta bertujuan untuk mengubah/merasionalkan teks asli Alkitab, namun bertujuan untuk menemukan sebuah teologi yang berbeda dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda sehingga menghasilkan suatu makna baru. Dalam menafsirkan ayat/teks Alkitab, kita tidak boleh menafsirkan hingga keluar dari konteks dan Tuhan juga memberikan kepada bangsa israel ketentraman dan ada juga yang memperlakukan penyelesaian pembagian tanah di antara suku-suku Israel setelah mereka memasuki tanah Kanaan. Pasal ini mencatat bagaimana Tuhan setia dalam memenuhi janji-Nya kepada bangsa Israel dengan memberikan mereka tanah yang dijanjikan di Kanaan. Dalam konteks ini, tidak ada masalah yang spesifik, melainkan pencapaian penting dalam sejarah Israel di bawah kepemimpinan Yosua setelah mereka keluar dari pengembaraan di padang gurun. Dan ini juga mencerminkan tentang suatu pencapaian dan pemukiman masyarakat Israel, memungkinkan mereka untuk hidup dengan lebih stabil, membudidayakan tanah, dan membangun komunitas di tanah yang dijanjikan.

Kata kunci: Janji Tuhan, ketentraman, yosua

LATAR BELAKANG

Allah yang setia dalam memenuhi janji-Nya kepada umat-Nya, seperti yang dinyatakan dalam Kitab Yosua 21:45. Ayat ini menegaskan bahwa dari segala yang baik yang dijanjikan TUHAN kepada kaum Israel, tidak ada yang tidak dipenuhi semuanya terpenuhi. Hal ini menunjukkan kesetiaan Allah dalam menggenapi janji-Nya kepada umat-Nya, termasuk pemberian tanah perjanjian kepada keturunan Abraham. Demikian pula, Yosua 1:1-6 menegaskan bahwa Allah akan memenuhi dengan setia semua janji-Nya kepada kita, namun kita juga harus melaksanakan bagian kita dengan ketaatan yang setia. Kitab Yosua

Received Desember 01, 2023; Accepted Januari 03, 2024; Published Maret 31, 2024

* Titin Wulandari Malau, titinwulandarimalau@gmail.com

mengajarkan tentang kesetiaan Allah dalam memenuhi janji-Nya kepada umat pilihan-Nya dan Ayat-ayat ini juga menegaskan bahwa Allah pasti menepati janji-Nya dan setia dalam menggenapi janji-janji-Nya kepada umat-Nya. Oleh karena itu, kita sebagai umat-Nya harus percaya dan beriman bahwa semua janji Allah akan dipenuhi-Nya dan Kitab Yosua juga mengajarkan kita tentang kesetiaan Allah dalam memenuhi janji-Nya kepada umat pilihan-Nya. Dan oleh karena itu Agar kita dapat menerima janji Allah dengan setia menurut Kitab Yosua, terdapat beberapa ajaran dan pesan yang dapat menjadi pedoman. Kitab Yosua mengajarkan tentang kesetiaan Allah dalam memenuhi janji-Nya kepada umat pilihan-Nya dan kita juga umatnya supaya tetap Setia kepada Tuhan, tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri serta berpegang kepada kebenaran Firman Tuhan dan kita Tetap Teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjikannya, dan juga setia.

KAJIAN TEORITIS

Analisis teoritis terhadap Yosua 21:43-45 melibatkan pemahaman tentang konteks sejarah dan teologis dari pasase ini dalam Alkitab. Pasal ini berbicara tentang pemenuhan janji Allah kepada umat-Nya Israel terkait dengan pemberian negeri Kanaan yang telah dijanjikan-Nya sebelumnya.

Pada awalnya, Allah telah menjanjikan tanah Kanaan kepada Abraham dalam Kitab Kejadian. Janji ini kemudian diulang kepada keturunannya, termasuk Musa dan Yosua. Yosua 21:43-45 menyoroti pemenuhan janji Allah ini yang terjadi saat Yosua memimpin bangsa Israel memasuki dan menduduki tanah Kanaan.

Ada beberapa poin penting yang bisa dianalisis dari pasal ini:

1. Pemenuhan Janji Allah: Yosua 21:43-45 menegaskan bahwa Allah setia dalam memenuhi janji-Nya kepada umat-Nya. Tanah yang dijanjikan kepada nenek moyang mereka telah diberikan kepada mereka sesuai dengan janji-janji sebelumnya.
2. Kesetiaan Allah: Teologis, pasal ini menyoroti kesetiaan Allah dalam memenuhi janji-janji-Nya. Ini memperkuat kepercayaan umat kepada-Nya sebagai Allah yang setia.
3. Hubungan antara Allah dan Israel: Pemenuhan janji ini menegaskan hubungan khusus antara Allah dan bangsa Israel. Allah memelihara janji-Nya kepada bangsa tersebut, menunjukkan cinta-Nya dan komitmen-Nya terhadap mereka sebagai umat pilihan-Nya.
4. Penggenapan janji melalui karya Yosua: Yosua adalah instrumen yang digunakan Allah untuk menggenapi janji ini. Ini menunjukkan bagaimana Allah menggunakan tokoh-tokoh dalam sejarah untuk melakukan rencana dan janji-Nya.

Dari segi teoritis, analisis pasal ini melibatkan pemahaman tentang teologi perjanjian, kesetiaan Allah, penggenapan janji-Nya dalam konteks sejarah Israel, serta implikasi praktisnya dalam keyakinan dan kehidupan umat beriman. Pasal ini memperkuat keyakinan akan kesetiaan Allah dan kepentingan untuk mempercayai-Nya dalam menjalani kehidupan iman.

METODE PENELITIAN

Didalam pembuatan Jurnal ini Bahwa kami penulis menggunakan metode detektif kepustakaan dimana penulis berusaha mencari dan mendapatkan data-data yang akurat dan terpercaya seperti buku-buku teologis, alkitab dan jurnal teologis dalam pembuatan jurnal ini. Dengan menggunakan metode detektif kepustakaan ini, dan penulis juga melihat dan meninjau dari studi Teologis bahwa Analisis Dari Allah Yang memenuhi Janjinya Kepada Kita Umatnya Dan Negeri yang sudah di janjikan Tuhan (Yosua 21:43 -45) dan Metode ini sangat tepat digunakan dalam mengungkapkan makna bahwa Allah selalu memneuhi janji nya terhadap umatnya dan dapat juga dilihat bahwa adanya relevansinya hingga saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kitab Yosua merupakan salah satu kitab dalam Pentateukh yang menjelaskan peristiwa-peristiwa penting pada masa kepemimpinan Yosua setelah Musa. Tradisi lama mengatakan bahwa penulis kitab ini adalah Yosua bin Nun sendiri dan Kitab ini juga mencakup berbagai peristiwa sejarah, seperti penyeberangan Sungai Yordan, jatuhnya Yerikho, pertempuran di Ai, dan pengukuhan kembali perjanjian antara Allah dengan umat-Nya dan Kitab Yosua juga mengandung bukti arkeologis yang mendukung kejadian dalam kitab ini, seperti Surat Amarna, yang berasal dari pertengahan abad ke-14 SM dan terdiri dari komunikasi resmi dari para pemimpin Amori, Het, Hori, Fenisia, dan Filistin kepada raja-raja Mesir dan TUHAN juga bertindak secara komprehensif, memberikan seluruh tanah yang telah dijanjikan kepada para leluhur, memberikan semua musuh Israel ke dalam tangannya, dan membawa setiap janji ilahi digenapi (21:43-45). Selain itu, Israel dan Yosua bertindak sesuai dengan ketetapan TUHAN dan perintah-perintah Musa, memperkuat identifikasi umat dengan pemimpin dan Allahnya dan juga Telah disebutkan bahwa nama Yosua praktis identik dengan nama Yesus, anak Maria. Yang berbeda adalah versinya. Yosua adalah nama Ibrani. Sementara Yesus adalah versi Yunani. Selain kesamaan formal ini, juga dapat ditelusuri kesamaan-kesamaan lain sebagaimana Gereja menafsirkan nama Yosua. Sekurang-kurangnya ada dua sudut pandang yang dipakai untuk melihat keserupaan itu. Pertama, sudut pandang lokasi. Lokasi Yosua sebelum memasuki Tanah Terjanji adalah di seberang sungai Yordan. Sementara penampilan

Yesus yang pertama terjadi di sungai Yordan, yaitu saat Yohanes Pembaptis membaptis Yesus. Kedua, sudut pandang sungai atau air yang mengalir. Yosua memimpin bangsa Israel memasuki Tanah Terjanji dengan menyeberangi sungai Yordan. Yesus pun demikian. Ia memimpin masuk umat Allah yang baru menuju Tanah Terjanji sorgawi melalui air sungai Yordan. Air sungai Yordan ini dapat juga mendapat makna sebagai A pembaptisan. Akan tetapi, berbeda dengan Yosua yang berkarya pada tingkat duniawi, Yesus menekankan makna yang lebih spiritual. Yosua memimpin pembebasan umat Israel dari musuh-musuh dalam arti sesungguhnya. Sementara itu, dengan sengsara dan kebangkitan-Nya, Yesus memimpin umat manusia terbebas dari perbudakan dosa. Selain itu proses membagi Tanah Terjanji untuk keduabelas suku Israel sejajar dengan perkembangan Gereja melalui karya kerasulan dua belas rasul-Nya. Selain kemiripan tokoh utamanya, jika diperhatikan dengan teliti, banyak kemiripan antara kitab Yosua dengan kitab sebelumnya, yaitu Kitab Ulangan. Keduanya mengisahkan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Israel. Kitab Ulangan merangkum peristiwa-peristiwa yang terjadi atas bangsa Israel, sebelum akhirnya sampai ke dataran Moab yang terletak di seberang sungai Yordan. Sementara itu Kitab Yosua mengisahkan masuknya bangsa Israel ke tanah Kanaan, Tanah Terjanji yang dijanjikan YHWH kepada para Bapa Bangsa, Abraham, Ishak dan Yakub. Kedua kitab ini samasama memusatkan perhatian pada ucapan dan tindakan seorang tokoh tertentu, yaitu Musa (Ulangan) dan Yosua (Yos). Kedua kitab ini berhubungan erat karena yang satu adalah kelanjutan yang lain. Memperhatikan kesamaan seperti itu, sangat masuk akal jika pembaca lantas beranggapan bahwa Kitab Yosua sebenarnya merupakan simpulan logis dari Pentateukh. Penggenapan janji tanah yang diberikan YHWH kepada Abraham, Ishak, dan Yakub baru terlaksana dalam Kitab Yosua. Atas pertimbangan inilah, sejumlah ahli mengusulkan kesatuan dari kitab Kejadian sampai dengan Yosua. Para ahli yang memiliki pertimbangan ini menyatakan bahwa orang seharusnya tidak berbicara tentang Pentateukh (lima kitab), tetapi Hexateukh (enam kitab). Dan dengan mempertimbangkan Kadar kedua tokoh di hadapan YHWH mungkin lebih baik jika periode Musa dipisahkan dari episode Yosua, dan Juga Kitab Yosua mengisahkan peristiwa penting dalam sejarah Israel, yaitu dinamika penggenapan janji tanah yang sudah merupakan janji turuntemurun. Dengan penggenapan itu Bangsa Israel akhirnya sampai ke tanah yang dijanjikan YHWH sendiri kepada nenek moyang mereka. Dan Tujuan Kitab Yosua adalah menegaskan bahwa pendudukan tanah Kanaan merupakan pelaksanaan perjanjian Allah dengan bangsa israel. Dan karena Allah adalah Sang Pencipta dan Penguasa alam semesta, termasuk umat manusia dan negeri yang dijanjikan-Nya dalam Kitab Suci dan Allah juga memberikan janjinya kepada umatnya dan negri dengan cara yang berbeda, pada situasi dan

konteks tertentu dengan cara melakukan Perjanjian dengan Abraham Allah juga membuat janji kepada Abraham yang tidak menyaratkan apapun dari Abraham itu sendiri, tetapi melibatkan bahkan keluarga-keluarga Abraham karena dalam perjanjian ini juga, Allah memberikan janji keturunan, janji tanah (Tanah Kanaan), janji berkat, dan nama yang besar kepada Abraham dan keluarganya dan penjelsan ini juga menceritakan bahwa Allah telah setia dalam memenuhi janji-Nya kepada umat-Nya. Ayat tersebut menegaskan bahwa seluruh janji Allah kepada kaum Israel telah dipenuhi; tidak ada satupun yang tidak tergenapi. Hal ini mencerminkan kesetiaan Allah dalam memenuhi janji-janji-Nya. Ayat ini juga menekankan pentingnya untuk umat Allah agar tetap setia dan taat dalam memenuhi perjanjian mereka dengan Allah. Ini menunjukkan bahwa Allah memenuhi janji-Nya kepada umat-Nya, dan umat-Nya juga harus memenuhi bagian mereka dalam perjanjian tersebut. Ini mengandung pesan tentang kesetiaan Allah dan tanggung jawab umat-Nya dalam memelihara hubungan dengan-Nya. Dan Dari perjanjian Allah kepada bangsa Israel dalam Yosua 21:43-45, dapat dilihat bahwa implikasinya bagi kita yaitu bahwa Allah setia dalam memenuhi janji-Nya kepada umat-Nya karena Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kesetiaan Allah dalam hubungan-Nya dengan umat-Nya juga Ketaatan umat Allah, Umat Allah harus melaksanakan bagian mereka dengan setia menaati perjanjian itu, jika tidak mereka akan gagal memiliki seluruh tanah itu (Yosua 1:6-9; Yosua 23:6-14) bahwa ini juga menunjukkan bahwa umat Allah juga harus bertanggung jawab dalam memelihara hubungan kita dengan Allah dan Kerajaan Allah: Negeri yang dijanjikan bagi umat-Nya adalah sautu "Negeri" rohani yang menawarkan kehidupan yang baik dan kekal (Yosua 21:45) dann Secara keseluruhan, perjanjian Allah kepada bangsa Israel dalam kitab ini adalah bahwa betapa pentingnya kesetiaan Allah, ketaatan umat Allah, pertolongan Allah, kerajaan Allah, dan kehadiran Allah dalam hidup umat-Nya. Hal ini dapat menjadi pelajaran bagi kita untuk memelihara hubungan kita dengan Allah dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Dan Mereka juga menduduki negeri itu dan menetap di sana. Kepada mereka Allah mengaruniakan keamanan ke segala penjuru, tepat seperti dijanjikanNya dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka. Tidak ada seorang pun dari semua musuhnya yang tahan berdiri menghadapi mereka. Semua musuhnya diserahkan Allah kepada mereka. Dari segala yang baik yang dijanjikan Allah kepada kaum Israel, 'tidak ada yang tidak dipenuhi. Semuanya dipenuhi!' (Yos.21:43-45). Oleh karena itu, supaya bangsa Israel tetap dapat mendiami tanah Kanaan yang diberikan Allah kepada mereka, Allah menuntut bangsa Israel untuk juga menepati perjanjian mereka dengan Allah. Ayat ini juga menekankan tentang kesetiaan Allah dalam memenuhi janji-Nya kepada nenek moyang mereka, karena Ia telah memberikan tanah perjanjian kepada keturunan Abraham. Bagi orang Kristen, hal ini dapat menjadi sumber

penghiburan dan kekuatan dalam menghadapi kesulitan. Ayat ini mengingatkan bahwa Allah adalah setia dan bahwa janji-janji-Nya akan digenapi. Dengan memahami kesetiaan Allah seperti yang dinyatakan dalam ayat ini, orang Kristen dapat menemukan ketenangan dan keyakinan bahwa Allah akan memenuhi janji-janji-Nya, bahkan di tengah-tengah kesulitan juga. Dalam menghadapi kesulitan, kita sebagai orang Kristen harus dapat menerapkan prinsip kepemimpinan Yosua dengan beberapa cara. Pertama, menjadi pemimpin yang suka akan firman Allah, seperti Yosua yang merenungkan dan menerapkan firman Tuhan secara pribadi dan kedua, memiliki sikap rendah hati dan taat dalam melaksanakan panggilan sebagai hamba Allah. Ketiga, memandang ke depan untuk membawa perubahan dan mengarahkan dengan visi yang dicapai, namun tetap bergantung pada Tuhan dan memiliki iman yang sejati. Keempat, memiliki waktu khusus untuk berada di hadirat Tuhan, menyampaikan masalah dalam kepemimpinan, dan mendengarkan instruksi dari firman Tuhan dan dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, kita sebagai orang Kristen diharapkan dapat menghadapi kesulitan dengan bijaksana dan kuat dalam iman. Juga dapat dilihat bahwa Relevansinya bagi kita orang Kristen adalah yaitu terkhususnya masa sekarang ini bahwa orang Kristen dapat memperoleh kekuatan dan penghiburan dalam menghadapi kesulitan dengan memahami kesetiaan Allah dalam memenuhi janji-Nya. Selain itu, prinsip-prinsip kepemimpinan Yosua, seperti menjadi pemimpin yang suka akan firman Allah, memiliki sikap rendah hati dan taat dalam melaksanakan panggilan sebagai hamba Allah, memandang ke depan untuk membawa perubahan dan mengarahkan dengan visi yang dicapai, namun tetap bergantung pada Tuhan dan memiliki iman yang sejati, dan memiliki waktu khusus untuk berada di hadirat Tuhan, menyampaikan masalah dalam kepemimpinan, dan mendengarkan instruksi dari firman Tuhan, dapat diterapkan dalam menghadapi kesulitan pada masa sekarang. Selain itu, pemahaman yang benar dan mendasar dari gereja juga menjadi kebutuhan setiap orang percaya pada masa kini dan ayat-ayat ini menegaskan kesetiaan Allah dalam memenuhi janji-Nya kepada umat-Nya. Bagi orang Kristen, hal ini menguatkan keyakinan akan kehandalan Allah dalam memenuhi janji-janji-Nya, serta pentingnya mempercayai dan mengandalkan-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ayat-ayat ini juga menunjukkan pentingnya memahami dan menghormati perjanjian Allah, serta bersyukur atas segala janji baik yang telah diberikan-Nya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pembahasan ini menjelaskan bahwa keselamatan menjadi semakin besar dan mendalam, dan pada satu sisi, Allah menjadi manusia untuk menjadi Juruselamat karena keadilan-Nya dan ide tentang keselamatan dalam sejarah awal umat Allah (Israel)

adalah bahwa Allah menyelamatkan orang Akan tetapi, dengan pemahaman yang berkembang tentang hubungan antara keselamatan dan dosa, dalam konteks kebutuhan akan pertobatan dan ini juga memperoleh pengertian yang lebih rohani dan moral, menuntun kita kepada doktrin tentang keselamatan yang khas dalam Perjanjian Baru juga Sebaliknya, bilamana umat menyimpang dari jalan Tuhan dan menyerahkan diri kepada kuasa jahat, keselamatan hanya dimungkinkan dengan jalan perubahan hati, melalui pertobatan dan Dengan demikian, jelaslah bahwa tekanan utama adalah kebebasan dari tirani (kuasa) dosa juga Nabi-nabi besar memberitakan kesiapan Allah untuk menyelamatkan dari perspektif baru dan Berkat-berkat eksternal masih juga diharapkan, namun tekanannya kini lebih kepada kebutuhan akan suatu perubahan hati, pengampunan, kebenaran, ajaran tentang keselamatan dan Allah sebagai penyelamat khususnya dalam Yesus Kristus mempunyai Sedemikian sentralnya sehingga dalam Pengakuan Iman Rasuli, fakta Kristus, mulai dari praeksistensi-Nya, kelahiran, pekerjaan, penderitaan, kematian, kenaikan ke surga, dan kedatangan-Nya kembali, mengambil tempat yang sangat banyak. Dan Berdasarkan hasil pencarian ini bahwa informasi yang menjawab secara langsung mengenai kesimpulan "Dari Allah Yang memenuhi Janjinya Kepada Kita Umatnya Dan Negeri yang sudah dijanjikan Tuhan dalam kitab (Yosua 21:43-45)". Namun, dari beberapa sumber yang ditemukan, terdapat beberapa informasi yang berkaitan dengan topik keselamatan dan hubungan manusia dengan Allah melalui Yesus Kristus. Dalam kekristenan, keselamatan dipercayai sebagai anugerah dari Allah yang diberikan kepada manusia melalui iman kepada Yesus Kristus. Selain itu, hati nurani juga dipandang sebagai keputusan moral praktis yang memberitahukan kepada manusia mengenai kebaikan moral dalam tindakan tertentu.

DAFTAR REFERENSI

Telnoni, J. A. Tasir Alkitab Kontekstual - Oikumenis. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.

<https://sttaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/viewFile/120/103>

Hill and Walton, A Survey of the Old Testament, 257.

<https://etheses.uinsgd.ac.id/43370/3/Buku%20Eksegese%20Perjanjian%20Lama%20Sejarah%20Fix.pdf>

Buku Tafsir Alkitab Wycliffe Volume 1

Waltke, An Old Testament Theology, 754

Buku Tafsiran Kitab Yosua

W. S. Lasor, Pengantar Perjanjian Lama, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1994).

Biblical Theology old Testamen

Peter Onyekwelu Okafor, “Incarnation As a Fundamental Hermeneutical Principle : The Case of Christian Theology and the Issue of Theological Education in Nigeria,” *Ministerium – Journal of Contextual Theology* 2, no. 1 (2016): 1–23.